

Jejak Artikel:

Unggah: 24 November 2023;

Revisi: 26 November 2023;

Diterima: 29 November 2023;

Tersedia Online: 10 Desember 2023

Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Industri Kosmetik Terdaftar BEI Periode 2022

Noviadry Nur Tamtama¹, Rahmawati Riantisari²

Universitas Muhammadiyah Klaten

rahmawatiriantisari@umkla.ac.id

Women have a behavioral pattern of wanting to appear beautiful and clean. Women try to appear perfect in front of many people. This behavior makes women try to take care of themselves both through how they dress and how they care for their bodies from head to toe. This is a business opportunity for entrepreneurs to sell beauty products. The development of the beauty industry is increasing every year. Even during the Covid-19 pandemic, this industry remained stable in facing the crisis. This condition certainly makes many investors look to invest their capital in this industry. The beauty industry listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) is PT. Mustika Ratu Tbk, PT. Martina Berto Tbk and PT. Unilever Indonesia Tbk. To help investors assess company performance, it is necessary to carry out financial ratio analysis. The purpose of this research is to provide a source of information regarding the financial capabilities of PT. Mustika Ratu Tbk, PT. Martina Berto Tbk and PT. Unilever Indonesia Tbk for the period 2022. This research is qualitative in nature with data analysis methods using financial ratio analysis consisting of liquidity ratios, asset management ratios, debt management ratios, profitability ratios and market value ratios. Conclusion if you analyze the cosmetics industry in 2022 if you use 5 financial ratio analysis. So the company PT. Unilever Indonesia Tbk which has quite good financial performance compared to the other 2 companies. This good performance can be seen in inventory turnover, total asset turnover, profit margin, ROA and market value which is quite high. Position 2 PT. Mustika Ratu Tbk, has a fairly good current ratio, quick ratio, fixed asset turnover and profit margin. Last position PT. Martina Berto Tbk will have poor financial performance in 2022 because that year the company experienced losses.

Keywords: Asset management, Debt management, Liquidity, Market value, Profitability

Pendahuluan

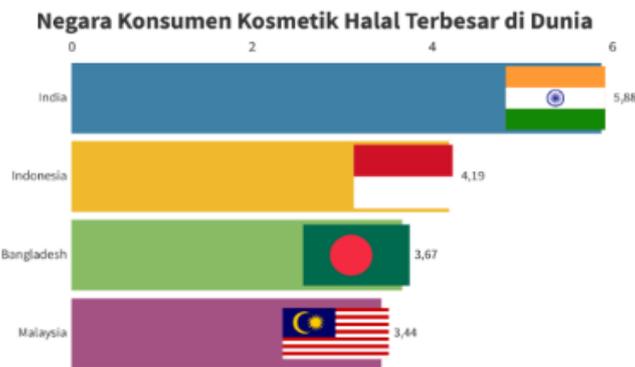
Wanita memiliki pola perilaku ingin terlihat cantik dan bersih. Wanita berusaha untuk memiliki tampilan yang sempurna di hadapan banyak orang. Perilaku tersebut membuat wanita berusaha untuk merawat diri baik melalui cara berpakaianya maupun cara merawat tubuh mereka dari rambut sampai kaki. Hal ini menjadi peluang bisnis bagi pengusaha untuk menjual produk kecantikan. Terbukti dari hasil riset yang dikutip dari (Ishlahiyah Al Hamasy, 2022) perkembangan industri kosmetik terus meningkat. Data ini manifestasikan jika pangsa pasar industri kecantikan Indonesia terus berkembang setiap tahun.

²Coressponden: Rahmawati Riantisari. Universitas Muhammadiyah Klaten. Universitas Muhammadiyah Klaten. rahmawatiriantisari@umkla.ac.id



Gambar 1. Pangsa Pasar Industri Kecantikan Indonesia

Bahkan saat pandemi di kutip dari (Hasibuan, 2022) industri kecantikan tahan krisis bahkan laris manis walaupun pandemi covid 19. Perkembangan pangsa pasar industri kecantikan di Indonesia bersumber pada penggunaan produk kecantikan di Indonesia. Hal tersebut, tercermin dalam perilaku konsumtif wanita indonesia terbesar ke 2 di dunia.



Gambar 2. Negara Konsumen Kosmetik Halal Terbesar di Dunai

Indonesia menjadi negara terbesar ke 2 sebesar 4,19 dolar miliar AS Setelah pertama India 5,88 dolar miliar AS, ke 3 Bangladesh 3,67 miliar dolr AS dan ke 4 Malaysia 3,44 miliar dolar AS (Adisty, 2022). Perkembangan tersebut, tentunya akan berpengaruh pada pertumbuhan keuangan yang ada pada industri kosmetik atau kecantikan. Secara garis besar perusahaan produk kecantikan tercantum dalam BEI 2023 ada 5 perusahaan. Perusahaan tersebut diantaranya PT. Martina Berto (MBTO), PT. Mustika Ratu (MRAT), PT. Kino Indonesia (KINO), PT. Victoria Care Indonesia (VICI) dan PT. Unilever Indonesia (UNVR).

Dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan tersebut, tentunya menggunakan beberapa pertimbangan atau perhitungan. Pertimbangan dalam pengukuran kapabilitas keuangan biasanya dengan perhitungan perbandingan-perbandingan keuangan (Nirawati et al., 2022) melalui perbandingan likuiditas, perbandingan aktivitas, perbandingan profitabilitas dan perbandingan solvabilitas. Pengukuran perkiraan perbandingan menggunakan data keuangan yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) menurut tahun diperhitungkan (Dwi Astutik & KhoiriawatiNovi, 2023).

Data keuangan ini biasanya digunakan sebagai pembanding untuk melihat kondisi keuangan tahun yang sedang berjalan dengan tahun lalu, sehingga dapat dilakukan pengambilan keputusan (Oktavianie & Novianti, 2022) . Kajian yang dilakukan oleh (Atul et al., 2022) mengukur kapabilitas keuangan PT Unilever Indonesia Tbk termasuk kedalam perusahaan kosmetik terdaftar BEI, dengan menggunakan analisis perbandingan likuidasi, profitability, pemenuhan kewajiban dan perbandingan kegiatan perusahaan. Kajian yang diteliti (Abdullah &

Kurniawan, 2023) mengukur kapabilitas keuangan Industri kosmetik PT. Unilever Indonesia Tbk dan PT. KINO Tbk Tahun 2019-2021 dengan perhitungan likuiditas dan profitabilitas. Melalui perbedaan subyek penelitian dan perbedaan pengukuran analisis keuangan, maka pada kajian kali ini peneliti akan menganalisis industri keuangan yang terdaftar BEI ialah PT. Mustika Ratu Tbk, PT. Martina Berto Tbk dan PT. Unilever Indonesia Tbk dengan menggunakan indikator perhitungan yang berbeda. Hasil analisis dapat dipergunakan untuk investor sebagai alat pengambilan keputusan penanaman modal. Permasalahan pada kajian sebelumnya untuk menilai kesehatan perusahaan hanya menilai pada beberapa aspek saja. Sedangkan pengukuran kinerja keuangan untuk satu perusahaan saja di butuhkan pertimbangan dari berbagai analisis rasio keuangan. Menarik kesimpulan dari latar belakang permasalahan, kajian ini menghasilkan rumusan masalah yakni bagaimana kinerja keuangan PT. Mustika Ratu Tbk, PT. Martina Berto Tbk dan PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2022.

Kajian ini bertujuan untuk menyediakan sumber informasi terkait kapabilitas keuangan dari PT. Mustika Ratu Tbk, PT. Martina Berto Tbk dan PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2022. Secara khusus kajian ini dapat di jadikan pertimbangan investor dalam melakukan investasi di BEI di sub sektor industri kosmetik.

Kajian Literatur

Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan dapat dianalisis menggunakan indikator sebagai berikut (Houston, 2020):

1. Rasio Likuiditas

Rasio akan menunjukkan ilustrasi terkait kekuatan perusahaan mengenai pembayaran kewajibannya pada saat tempo yang ditetapkan. Pengukuran rasio ini ada 2 jenis yaitu *current ratio* dan *quick ratio*. Pertama *current ratio* dipakai dalam mengukur kekuatan perusahaan terkait pembayaran hutang jangka pendek melalui penggunaan aset lancarnya. Kedua *quick ratio*, untuk mengukur kesanggupan perusahaan melunasi hutang waktu singkat melalui pemakaian aktiva lancar dikurangi dengan stok dan dibagi dengan beban lancar.

2. Rasio Manajemen Aset

Rasio ini mengilustrasikan seberapa baik dan efisiennya perusahaan dalam memajemen aset. Rasio ini diukur dengan rasio perputaran persediaan, rasio perputaran aset tetap, dan rasio perputaran aset total.

3. Rasio Manajemen Utang

Membagikan ilustrasi mengenai langkah perusahaan dalam membiayai harta serta kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya. Diukur melalui perhitungan total hutang terhadap total modal.

4. Rasio Profitabilitas

Ilustrasi terkait kekuatan perusahaan untuk menciptakan keuntungan melalui pengelolaan aset yang dipunya. Rasio tersebut diukur melalui margin laba, ROA, ROE dan ROIC.

5. Rasio Nilai Pasar

Memberikan gambaran mengenai pendapat penanam modal tentang perusahaan dan prospeknya di masa depan. Diukur melalui rasio harga saham berkenaan laba persaham dan rasio nilai pasar atau nilai buku.

Perbedaan pengukuran rasio juga ada pada (Kariyoto, 2018) untuk pengukuran *financial ratio* terdiri dari 4 rasio berikut ini:

1. Rasio Likuiditas

Memberikan isyarat kekuatan instansi dalam menyanggupi hutang waktu singkatnya saat waktu tempo ditetapkan.

2. Rasio Aktivitas

Menerangkan seberapa efisien perusahaan terkait pengelolaan harta untuk mendapatkan penjualan.

3. *Financial Leverage Ratio*

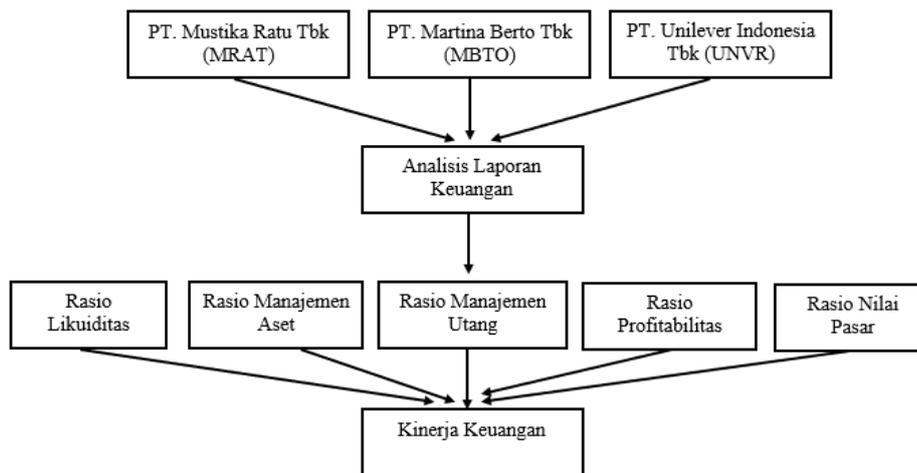
Memperlihatkan kapabilitas perusahaan dalam mencukupi hutang waktu singkat dan hutang dalam waktu yang panjang.

4. Profitabilitas

Menilai kekuatan instansi untuk mendapatkan keuntungan baik melalui penjualan, perolehan aset dan modal.

Analisis rasio lancar, rasio hutang terhadap ekuitas dan perputaran aset total berdampak pada pertumbuhan laba (Hajering, 2022). Kajian pengamatan yang dijalankan (Hanif Fica Fific, 2021) pada industri kosmetik memantafestasikan jika *current ratio*, tidak berdampak pada perubahan keuntungan. Namun yang berdampak pada perubahan keuntungan ialah rasio hutang terhadap ekuitas, total perputaran aset dan pengembalian ekuitas. *Current ratio* akan berdampak pada pengembalian saham. *Current ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap pengembalian saham, artinya jika suatu perusahaan mengalami penurunan yang cepat, maka perusahaan dengan nilai CR yang tinggi belum tentu mampu menghasilkan ekuitas yang tinggi dan memenuhi pembayaran hutang (Kartini et al., 2022). Hal ini mungkin disebabkan karena nilai persediaan yang tinggi dibandingkan perkiraan penjualan, dimasa yang akan datang, sehingga timbul persediaan berlebih dan perusahaan tidak mampu memaksimalkan persediaan yang ada. Rasio manajemen aset akan berdampak pada kinerja keuangan (Wulandari et al., 2020). Artinya dalam pengelolaan aset, baik aset lancar maupun tidak lancar harus dibuat secara efektif dan efisien. Aset yang dipunya jangan sampai terlalu banyak karena akan mengakibatkan biaya modal. Namun, jangan juga terlalu sedikit, karena dapat menghilangkan peluang penjualan. Pengelolaan aset tidak serta merta meningkatkan laba, karena sebagian laba digunakan untuk melunasi utang-utang jika asetnya terlalu banyak (Laksmita et al., 2020). Penggunaan modal yang lebih besar hutang dari pada modal sendiri, akan memberatkan perusahaan untuk membayar kewajiban bunga yang lebih besar (Puspitasari et al., 2019). Akibatnya laba perusahaan semakin kecil karena adanya pembayaran tersebut. Komposisi hutang jangka panjang dan jangka pendek yang terlalu tinggi terhadap modal sendiri yang dimiliki, mengakibatkan kewajiban yang tinggi pada penanam modal (Nugraha et al., 2021). Daya laba perusahaan yang diukur dengan ROA, jika hasilnya semakin tinggi maka mencerminkan perusahaan tersebut mampu menciptakan laba yang lebih besar. Daya laba perusahaan sangat berdampak pada pertimbangan penanam modal. Penanam modal akan lebih terpicat pada perusahaan yang *profitable* (Laksono & Rahayu, 2021). Naik turunnya nilai pasar yang di tentukan oleh EPS dapat mempengaruhi minat investor untuk membeli suatu saham (Savitri & Pinem, 2022). Artinya ketika nilai pasar meningkat maka minat calon investor untuk membeli saham suatu perusahaan juga meningkat.

eCo-Buss



Gambar 3. Kerangka Pemikiran

Metode

A. Metode Penelitian

Kajian pada kali mempergunakan prosedur penelitian kuantitatif. Obyek kajian berkaitan melalui analisis *financial ratio* perusahaan mencakup rasio likuiditas, rasio manajemen aset, rasio manajemen utang, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar. Subyek kajian industri kosmetik terdadar di Bursa Efek Indonesia ialah PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT), PT. Martina Berto Tbk (MBTO) dan PT. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR). Teknik pengumpulan sampel melalui teknik *non probability* sampling karena tidak memberikan kemungkinan yang sama bagi seluruh kelompok untuk menjadi sempel. Metode pengambilan sampel menggunakan sampel kriteria. Dimana sampel dikumpulkan menurut batasan-batasan. Dalam kajian ini sampel diambil dengan batasan perusahaan kosmetik yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Data digunakan akan dianalisis berbentuk data *financial statements* tahun 2022. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Dimana data laporan keuangan dari PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT), PT. Martina Berto Tbk (MBTO) dan PT. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) dikumpulkan untuk di analisis.

B. Analisis Data

Analisis data yang dipakai ialah analisis rasio keuangan menurut (Houston, 2020). Adapun *ratio analysis* keuangannya sebagai berikut:

1. Liquidity Ratio

Pengukuran rasio ada 2 jenis yaitu rasio lancar dan rasio cepat.

$$\text{Perhitungan Current Ratio} : \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Perhitungan Current Ratio} : \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Manajemen Aset

Rasio ini dinilai melalui *inventory turnover ratio*, *fixed asset turnover ratio*, dan *total asset turnover ratio*.

$$\text{Perhitungan } \textit{inventory turnover ratio} : \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$\text{Perhitungan } fixed\ asset\ turnover\ ratio : \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap Neto}}$$

$$\text{Perhitungan } total\ asset\ turnover\ ratio : \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

3. Rasio Manajemen Utang

Diukur melalui perhitungan akumulasi pinjaman berkenaan terhadap total modal.

$$\text{Perhitungan Total Hutang terhadap Total Aset: } \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Pada kajian ini rasio profitabilitas diukur melalui margin laba dan ROA

$$\text{Perhitungan Margin Laba : } \frac{\text{Laba Neto}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Perhitungan ROA : } \frac{\text{Laba Neto}}{\text{Total Aset}}$$

5. Rasio Nilai Pasar

Diukur melalui *stock price ratio* terhadap laba persaham dan rasio nilai pasar atau nilai buku.

$$\text{Perhitungan Laba Per Saham} : \frac{\text{Price Per Share}}{\text{Earnings Per Share}}$$

Hasil

Hasil kajian didapat dari data yang laporan keuangan tahun 2022 PT. Mustika Ratu Tbk, PT. Martina Berto Tbk dan PT. Unilever Indonesia Tbk yang di akses melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) yang kemudian diolah berdasarkan analisis masing-masing rasio. Berikut laporan keuangan industri kosmetik yang digunakan sebagai dasar perhitungan analisis rasio keungan.

A. Laporan Keuangan Industri Kosmetik Periode 2022

Laporan keuangan ini digunakan sebagai dasar untuk menghitung rasio keuangan PT. Mustika Ratu Tbk, PT. Martina Berto dan PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2022 Periode 2022, disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Laporan Keuangan Industri Kosmetik Periode 2022

Komponen	PT. Mustika Ratu Tbk	PT. Martina Berto Tbk	PT. Unilever Indonesia Tbk
Aset lancar	Rp.586.852.139.107	Rp.191.558.365.707	Rp.7.567.768.000.000
Liabilitas Lancar	Rp.236.276.099.973	Rp.280.381.533.530	Rp.12.442.223.000.000
Persediaan	Rp.206.648.966.313	Rp.98.673.293.083	Rp.2.625.116.000.000
Penjualan	Rp.285.177.566.612	Rp.360.183.468.535	Rp.41.218.881.000.000
Aset tetap neto	Rp.49.266.249.003	Rp.445.652.326.506	Rp.9.536.027.000.000
Total aset	Rp.694.780.597.799	Rp.721.703.608.823	Rp.18.318.114.000.000
Total utang	Rp.283.395.035.571	Rp.316.906.410.844	Rp.14.320.858.000.000
Laba neto	Rp.67.812.034.137	Rp.-42.426.805.953	Rp.5.364.761.000.000
Harga persaham	Rp.765	Rp.127	Rp.2
Laba persaham	Rp.158,44	Rp.-39,65	Rp.141

Sumber: Laporan Keuangan BEI Periode 2022

Komponen laporan keuangan dari industri kosmetik tidak semuanya diambil. Hanya, komponen yang diperlukan untuk perhitungan rasio yang digunakan untuk analisis.

B. Hasil Analisis Rasio Keuangan Industri Kosmetik Periode 2022

Analisis rasio digunakan untuk mengukur kinerja dari masing-masing perusahaan. Pengukuran yang digunakan rasio likuiditas, rasio manajemen aset, rasio manajemen utang, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar. Analisis rasio ini menggunakan rata-rata rasio industri menurut Brigham Houston 2020. Adapun hasil masing-masing rasio dari ke 3 industri sebagai berikut:

1. Liquidity Ratio

Liquidity ratio diukur melalui Current ratio dan Quick Ratio. Adapun perhitungan untuk *Liquidity ratio* dijabarkan berikut ini:

a) Current Ratio

Perhitungan *Current Ratio* digunakan untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek. Dalam hal ini untuk mengetahui *Current Ratio* atau rasio lancar dari perusahaan, digunakan pembagi antara aset lancar dengan utang lancar. Dijabarkan tabel berikut hasil analisis *current ratio* dari ke tiga perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Perhitungan Current Ratio} : \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Tabel 2. Hasil Analisis *Current Ratio*

Komponen	PT. Mustika Ratu Tbk	PT. Martina Berto Tbk	PT. Unilever Indonesia Tbk
Aset lancar	Rp.586.852.139.107	Rp.191.558.365.707	Rp.7.567.768.000.000
Utang Lancar	Rp.236.276.099.973	Rp.280.381.533.530	Rp.12.442.223.000.000
<i>Current Ratio</i>	2	1	1

Sumber: Data Diolah dari Laporan Keuangan MRAT, MBTO & UNVR 2022

PT. Mustika Ratu 2022 memiliki rasio lancar sebesar 2 dapat disimpulkan setiap utang lancar senilai Rp. 1 ditanggung dengan aktiva lancar Rp. 2. Rasio lancar PT. Martina Berto Tbk dan PT. Unilever Indonesia Tbk. mencerminkan nilai 1 artinya setiap Rp. 1 ditanggung aktiva lancar senilai Rp.1. Jika dibandingkan dengan industri yang sama MRAT, MBTO dan UNVR kondisi yang lebih baik, ialah MRAT (PT. Mustika Ratu Tbk) dengan nilai *Current Ratio* senilai 2. Tinggi rendah *Current Ratio* berimbas pada harga saham perusahaan (Sari, 2020). Kajian yang dilakukan oleh (Insan & Purnama, 2021) membuktikan rasio lancar dapat berimbas pada harga saham. Rasio lancar yang minim berdampak pada melemahnya nilai saham perusahaan (Setiawati Azizah Indriyani, Amelia Sholeha, Ely Supratin, 2019). Rasio lancar yang baik menginterpretasikan jika perusahaan bisa mencukupi utang jangka pendeknya. Hal ini mampu menggambarkan keterandalan perusahaan dimata pemilik modal (Ghofir, 2020). *Current Ratio* yang dianggap baik apabila nilainya tidak terlalu tinggi. Jika terlalu tinggi menandakan banyak kas yang tertimbun, tagihan yang belum tertagih, inventori yang tertumpuk dan sebagainya.

b) Quick Ratio

Quick Ratio atau rasio cepat juga menjadi indikator dalam menilai kapabilitas perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek. *Quick Ratio* berusaha untuk mengurangi persediaan didalam aset lancar, karena persediaan dilihat sebagai aset yang kurang likuid.

$$\frac{\text{Aset Lancar - Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

eCo-Buss

Tabel 3. Hasil Analisis *Quick Ratio*

Komponen	PT. Mustika Ratu Tbk	PT. Martina Berto Tbk	PT. Unilever Indonesia Tbk
Aset lancar	Rp.586.852.139.107	Rp.191.558.365.707	Rp.7.567.768.000.000
Persediaan	Rp.206.648.966.313	Rp.98.673.293.083	Rp.2.625.116.000.000
Utang Lancar	Rp.236.276.099.973	Rp.280.381.533.530	Rp.12.442.223.000.000
<i>Quick Ratio</i>	2	0,33	0,40

Sumber: Data Diolah dari Laporan Keuangan MRAT, MBTO & UNVR 2022

Quick Ratio MRAT senilai 2 artinya menunjukkan jika kemampuan perusahaan setiap Rp. 1 utang lancar akan ditanggung senilai Rp. 2 aset lancar. *Quick Ratio* MBTO 0,33 disimpulkan setiap Rp. 1 hutang lancar ditanggung aktiva lancar sebesar Rp. 0,33. *Quick Ratio* UNVR sebesar 0,40. Dari ketiga perusahaan diatas, yang dianggap memiliki *Quick Ratio* dengan kondisi baik ialah PT. Mustika Ratu Tbk yang mampu menyediakan aset-aset likuidnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio Manajemen Aset

Rasio manajemen aset dipakai untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menciptakan penjualan. Rasio ini diukur melalui *inventory turnover ratio*, *fixed asset turnover ratio* dan *total asset turnover ratio*.

a) *Inventory turnover ratio*

Inventory turnover ratio menggambarkan kapabilitas perusahaan dalam mencapai kecepatan maksimum untuk menjual persediaan. Semakin tinggi nilai *inventory turnover ratio* maka diakakui semakin baik.

Penjualan

Persediaan

Tabel 4. Hasil *Inventory Turnover Ratio*

Komponen	PT. Mustika Ratu Tbk	P T. Martina Berto Tbk	PT. Unilever Indonesia Tbk
Penjualan	Rp.285.177.566.612	Rp.360.183.468.535	Rp.41.218.881.000.000
Persediaan	Rp.206.648.966.313	Rp.98.673.293.083	Rp.2.625.116.000.000
<i>Inventory turnover ratio</i>	2 kali	3,7 kali	4,3 kali

Sumber: Data Diolah dari Laporan Keuangan MRAT, MBTO & UNVR 2022

Perputaran persediaan dengan kondisi yang cukup bagus ialah PT. Unilever Indonesia Tbk, yang mampu melakukan perputaran persediaan sebanyak 4,3 kali selama setahun. Kemudian disusul dengan PT. Martina Berto Tbk sebanyak 3,7 kali dan terendah PT. Mustika Ratu Tbk sebanyak 2 kali dalam setahun. Perputaran persediaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengolah aktiva lancar menjadi kas dalam periode tertentu. Perputaran persediaan akan berdampak pada kinerja perusahaan (Rahman Khairunnisa Isnaini Tricahyani et al., 2021). Jika tingkat perputaran persediaan tinggi maka tingkat risiko rendah menunjukkan jika perusahaan mampu menciptakan kas secara cepat (Andriani & Supriono, 2022).

b) *Fixed Asset turnover*

Menunjukkan kapabilitas perusahaan untuk mengaktualisasikan aset tetap yang tersedia atau sejauh mana kemampuannya menggunakan aset yang dikelola untuk secara khusus mendukung penjualan. Bertambah besar rasionya, bertambah baik kinerjanya.

Penjualan

Aset Tetap Neto

eCo-Buss

Tabel 5. Hasil *Fixed Asset Turnover*

Komponen	PT. Mustika Ratu Tbk	PT. Martina Berto Tbk	PT. Unilever Indonesia Tbk
Penjualan	Rp.285.177.566.612	Rp.360.183.468.535	Rp.41.218.881.000.000
Aset tetap neto	Rp.49.266.249.003	Rp.445.652.326.506	Rp.9.536.027.000.000
<i>Fixed Asset Turnover</i>	6 kali	0,8 kali	2,3 kali

Sumber: Data Diolah dari Laporan Keuangan MRAT, MBTO & UNVR 2022

Perputaran aset tetap atau *Fixed Asset Turnover* tertinggi dari ke 3 perusahaan, berada pada PT. Mustika Ratu Tbk sebesar 6 kali. Disimpulkan PT. Mustika Ratu Tbk, lebih sanggup dalam menciptakan penjualan terhadap harta tetap yang dipunyai. Perputaran aset tetap berdampak pada daya laba perusahaan (Agleintan et al., 2019) perputaran aset yang tinggi mendeskripsikan perusahaan mempunyai pengelolaan aset yang tepat dan sesuai sehingga aktivitas perusahaan bergerak cepat.

c) *Total Asset Turnover Ratio*

Rasio ini dipakai untuk membuktikan kapabilitas perusahaan dalam memakai semua asetnya untuk menghasilkan penjualan dan pemasukan. Rasio ini didapat melalui perbandingan keuntungan bersih dengan total harta. Lebih baik rasio perputaran total aset semakin baik keadaan perusahaan tersebut.

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 6. Hasil *Fixed Asset Turnover*

Komponen	PT. Mustika Ratu Tbk	PT. Martina Berto Tbk	PT. Unilever Indonesia Tbk
Penjualan	Rp.285.177.566.612	Rp.360.183.468.535	Rp.41.218.881.000.000
Total Aset	Rp.694.780.597.799	Rp.721.703.608.823	Rp.18.318.114.000.000
<i>Total Asset Turnover Ratio</i>	0,4 kali	0,5 kali	1 kali

Sumber: Data Diolah dari Laporan Keuangan MRAT, MBTO & UNVR 2022

Total Asset Turnover Ratio PT. Mustika Ratu Tbk mencerminkan nilai 0,4 kali, PT. Martina Berto Tbk 0,5 kali dan PT. Unilever Indonesia Tbk senilai 1 kali. Terkait *total asset turnover ratio* PT. Unilever Indonesia Tbk mencerminkan nilai yang cukup baik dibandingkan 2 perusahaan lainnya. Hal tersebut mengintepretasikan jika PT. Unilever Indonesia Tbk, cukup efektif dan efisien dalam meningkatkan penjualan melalui total aset yang dipunya. *Fixed Asset Turnover* yang tinggi berdampak pada daya laba perusahaan (Utami & Nuraini, 2020). Hal ini membuat perusahaan harus mampu mengelola aset tetap yang dipunya untuk memaksimalkan penjualan.

3. Rasio Manajemen Utang

Rasio ini mengilustrasikan komponen hutang yang dipakai untuk pembiayaan aset atau komponen yang terdapat pada kekayaan perusahaan berasal dari utang dan *owner*. Semakin tinggi rasio ini berdampak buruk untuk nama baik perusahaan. Melalui batas bawah 50%.

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 6. Hasil Rasio Total Hutang Terhadap Total Aset

Komponen	PT. Mustika Ratu Tbk	PT. Martina Berto Tbk	PT. Unilever Indonesia Tbk
Total utang	Rp.283.395.035.571	Rp.316.906.410.844	Rp.14.320.858.000.000
Total Aset	Rp.694.780.597.799	Rp.721.703.608.823	Rp.18.318.114.000.000
Total hutang terhadap total aset	41%	43,90%	78%

Sumber: Data Diolah dari Laporan Keuangan MRAT, MBTO & UNVR 2022

Rasio utang terhadap total aset, tertinggi pada PT. Unilever Indonesia Tbk, sebesar 78% artinya lebih dari 50% aset yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk dibiayai oleh utang. Tentunya suasana ini dianggap buruk. Posisi sedang 43,90% PT. Martina Berto dan terendah 41% PT. Mustika Ratu Tbk dibawah rata-rata yang artinya perusahaan seimbang antara pendanaan dari utang dan pendanaan pribadi. Penilaian ini biasanya dipakai untuk melihat kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Penilaian ini juga digunakan untuk penanam modal dalam memprediksi ketika perusahaan dilikuidasi apakah perusahaan masih bisa untuk melunasi hutang jangka panjang karena jika hutang tinggi membuat perusahaan terbelit dalam taraf hutang yang tinggi dan sukar untuk menghapus beban tersebut.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini menaksir kapabilitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Penilaian dilakukan dengan melihat hasil analisis perhitungan margin laba dan ROA.

a) Margin Laba

Mendeskripsikan kapabilitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan kotor dalam transaksi penjualan. Makin besar rasio ini, diprediksi masuk baik kondisi perusahaan.

$$\frac{\text{Laba Neto}}{\text{Penjualan}}$$

Tabel 7. Hasil Margin Laba

Komponen	PT. Mustika Ratu Tbk	PT. Martina Berto Tbk	PT. Unilever Indonesia Tbk
Laba neto	Rp.67.812.034.137	Rp.-42.426.805.953	Rp.5.364.761.000.000
Penjualan	Rp.285.177.566.612	Rp.360.183.468.535	Rp.41.218.881.000.000
Margin laba	24%	-11,8%	13,02%

Sumber: Data Diolah dari Laporan Keuangan MRAT, MBTO & UNVR 2022

Rasio margin laba tertinggi sebesar 24% dimiliki PT. Mustika Ratu Tbk dan margin laba 13,02% dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk. PT. Martina Berto Tbk menghasilkan margin laba yang negtaif. Hal tersebut mengindikasikan jika pada tahun 2022 perusahaan tersebut mengalami kerugian. Margin laba ini mengilustrasikan kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan menggunakan penjualan. Margin laba akan berimbang pada kemampuan keuangan. Dari ketiga perusahaan tersebut yang dianggap *profitable* PT. Mustika Ratu Tbk. Lebih besar margin keuntungan yang diciptakan lebih baik pula kemampuan keuangan yang dihasilkan (Veronika Siregar et al., 2022).

b) ROA

Pengukuran ini dipakai untuk memprediksi sejauh mana modal yang ditanamkan mampu menciptakan pemulangan keuntungan yang diinginkan. Pengukuran ini dilakukan dengan membagi laba neto dengan penjualan.

$$\frac{\text{Laba Neto}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 8. Hasil ROA

Komponen	PT. Mustika Ratu Tbk	PT. Martina Berto Tbk	PT. Unilever Indonesia Tbk
Laba neto	Rp.67.812.034.137	Rp.-42.426.805.953	Rp.5.364.761.000.000
Total Aset	Rp.694.780.597.799	Rp.721.703.608.823	Rp.18.318.114.000.000
ROA	10%	-5,88%	29,29%

Sumber: Data Diolah dari Laporan Keuangan MRAT, MBTO & UNVR 2022

ROA dari masing-masing perusahaan senilai 10% dari PT. Mustika Ratu Tbk, -5,88% PT Martina Berto dan 29,29% PT. Unilever Indonesia Tbk. Hal tersebut mengindikasikan jika PT. Unilever Indonesia Tbk, lebih mampu melakukan pembelian keuntungan yang

eCo-Buss

lebih besar kepada pemilik modal. Nilai ROA PT. Martina Berto Tbk, yang menunjukkan angka negatif -5,88% yang diakibatkan PT. Martina Berto Tbk mengalami kerugian sehingga perusahaan belum mampu mengembalikan keuntungan sesuai ketentuan. ROA yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan neto yang tinggi (Agustina, 2022). Hal ini mengindikasikan jika perusahaan mampu memberikan kebahagiaan pemegang saham.

5. Rasio Nilai Pasar

Rasio ini mengilustrasikan keadaan yang terdapat pada pasar modal. Pengukuran ini memberikan pengetahuan bagi penanam modal mengenai keadaan yang terjadi dan akibatnya pada masa yang akan datang. Pengukuran ini menggunakan perhitungan harga persaham terhadap laba persaham.

$$\frac{\text{Price Per Share}}{\text{Earnings Per Share}}$$

Tabel 9. Hasil Rasio Nilai Pasar

Komponen	PT. Mustika Ratu Tbk	PT. Martina Berto Tbk	PT. Unilever Indonesia Tbk
<i>Price Per Share</i>	Rp.765	Rp.127	Rp.4.555
<i>Earnings Per Share</i>	Rp.158,44	Rp.-39,65	Rp.141
Harga per saham terhadap laba persaham	4,8 kali	-3,2 kali	32 kali

Sumber: Data Diolah dari Laporan Keuangan MRAT, MBTO & UNVR 2022

Harga saham untuk masing-masing perusahaan berbeda hal tersebut juga akan berpengaruh pada perbedaan laba persaham. Nilai harga persaham terhadap laba persaham PT. Mustika Ratu Tbk menunjukkan hasil 4,8 kali, artinya perusahaan dapat memberikan 4,8 kali lipat keuntungan. Nilai pasar PT. Martina Berto Tbk, bernilai minus artinya perusahaan tersebut pada tahun 2022 mengalami kerugian. PT. Unilever Tbk nilai pasarnya 32 kali, artinya perusahaan mampu memberikan 32 kali lipat keuntungan. Dari ke 3 perusahaan tersebut dapat di ambil kesimpulan, yang berkinerja baik dalam nilai pasar ialah PT. Unilever Tbk.

Kesimpulan

Pada kajian ini memberikan kesimpulan jika analisis industri kosmetik Tahun 2022 melalui penggunaan 5 analisis rasio keuangan. Maka hasilnya, kinerja keuangan yang diukur melalui *likuidity ratio* dengan penilaian *current ratio* dan *quick ratio*. *Current ratio* dan *quick ratio* yang berkinerja bagus berada pada PT. Mustika Ratu Tbk. Kinerja keuangan yang di ukur melalui rasio manajemen aset dengan indikator *Inventory turnover ratio*, *Fixed Asset turnover* dan *Total Asset Turnover Ratio*. *Inventory turnover ratio* hasil yang baik berada pada PT. Unilever Indonesia Tbk, *Fixed Asset turnover* yang kinerjanya baik PT. Mustika Ratu Tbk dan *Total Asset Turnover Ratio* hasil baik berada pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Kinerja keuangan yang diukur melalui rasio manajemen utang, kondisi kinerja keuangan yang cukup baik berada pada PT. Mustika Ratu Tbk. Kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas dengan indikator margin laba dan ROA, margin laba tertinggi berada pada PT. Mustika Ratu Tbk dan ROA tertinggi pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Rasio nilai pasar yang cukup tinggi sebesar 32 kali berada pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Kesimpulan kinerja keuangan dari ketiga perusahaan PT. Mustika Ratu Tbk, PT. Martina Berto Tbk dan PT. Unilever Indonesia Tbk, dengan kinerja keuangan yang diukur dengan 5 rasio keuangan, kondisi kinerja keuangan yang cukup baik untuk industri kosmetik pada tahun 2022 ialah kinerja keuangan PT. Mustika Ratu Tbk.

Daftar Pustaka

- Abdullah, N. H., & Kurniawan, A. W. (2023). Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Industri Kosmetik yang Terdaftar di BEI. *Sinomika ...*, 2(1), 77–84. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.884>
- Adisty, N. (2022). Tumbuh Pesat, Pemakaian Produk Kecantikan di Indonesia Kian Meningkatkan. *Goodstats*.
- Agleintan, E. R., Sutrisna, S., & Sutandi, S. (2019). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013 – 2017). *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 17(3), 64. <https://doi.org/10.31253/pe.v17i3.189>
- Agustina, L. (2022). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Periode 2015-2019. *Amal Insani Foundation*, 1.
- Andriani, W., & Supriono. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2016-2017. *Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informatika*, 10(1), 47–59.
- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 89–96. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1396>
- Dwi Astutik, R., & KhoiriawatiNovi. (2023). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. INDO KORDSA Tbk Tahun 2017-2021. 7.
- Ghofir, A. (2020). Pengaruh Price Earning Ratio, Current Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(1), 1–9.
- Hajering. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 2(2), 113–122. <https://doi.org/10.55182/jnp.v2i2.177>
- Hanif Fica Fific, Z. F. (2021). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN KOSMETIK YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(19), 1–18.
- Hasibuan, L. (2022, November). Industri Kecantikan Tahan Krisis, Laris Manis Meski Pandemi. *CNBC Indonesia*.
- Houston, B. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Salemba Empat.
- Insan, A. F., & Purnama, I. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Quick Ratio Terhadap Perubahan Laba Pada Pt. Akasha Wira Internasional Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 68–78. <https://doi.org/10.38043/jimb.v6i1.3070>
- Ishlahiyah Al Hamasy, A. (2022). Industri Kecantikan Tanah Air Punya Prospek Bagus. *Kompas*, Oktober.
- Kariyoto. (2018). *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi*. UB Press.
- Kartini, H. Aminuddin, & Muh.Arif. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *YUME : Journal of Management*, 5(1), 193–204. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.3456>
- Laksmita, K. A., Sumadi, N. K., & Karyada, I. P. F. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Manajemen Aset Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Sektor Perdagangan dan Jasa Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 1(2), 1–28.
- Laksono, B. S., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–17.

- Nirawati, L., Samsudin, A., Santoso, D. R., Adjie, M. Z., Naenara, S. A., Netanya, S. A., Trisnawati, E., Studi, P., & Bisnis, A. (2022). *Analisis Rasio Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk. 1(2)*, 153–166.
- Nugraha, N. M., Susanti, N., & Rhamadan Setiawan, M. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 5(1), 208–218. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.383>
- Oktavianie, R., & Novianti, M. (2022). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt Unilever Indonesia Tbk. *Aksyana : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 1(2), 187. <https://doi.org/10.35194/ajaki.v1i2.2480>
- Puspitasari, N. M. D., Iskandar, Y., & Faruk, M. (2019). Pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas (suatu studi Pada PT XL Axiata Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2017). *Business Management and Entrepreneurhip*, 1(3), 74–90.
- Rahman Khairunnisa Isnaini Tricahyani, mangantar Maryam, & Untu Victoria Neisye. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019. *Jurnal EMBA*, 9(4), 32–42.
- Sari, D. I. (2020). Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 66–77. <https://doi.org/10.26533/jad.v3i1.522>
- Savitri, A., & Pinem, D. Br. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham: Studi pada Perusahaan yang Secara Konsisten Terdaftar sebagai Indeks LQ45 Selama 2020-2021. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 59–70. <https://doi.org/10.35912/sakman.v2i1.1651>
- Setiawati Azizah Indriyani, Amelia Sholeha, Ely Supratin, N. (2019). Pengaruh Rasio Lancar, Margin Laba Bersih Dan Tingkat Pengembalian Asset Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Index Lq45 Periode 2012-2016). *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 1(1), 49–59.
- Utami, R. D., & Nuraini, A. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(2), 197–206. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i2.378>
- Veronika Siregar, U., Sembiring, L. G., Manurung, L., & Nasution, S. A. (2022). Analisa current ratio, net profit margin, total asset turnover, dan debt to equity ratio terhadap kinerja keuangan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4395–4404. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1731>
- Wulandari, B., Sianturi, N. G., Hasibuan, N. T. E., Ginting, I. T. A., & Simanullang, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 176. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.186>